

Manajemen Inovatif Sarana dan Prasarana Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Digital

Warsito, Muh. Hanif

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

Email: itosatu2025@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the innovative management of school facilities and infrastructure in improving the quality of digital learning at MI Ma'arif NU 01 Pandansari. The research employs a descriptive qualitative approach with data collected through observation, in-depth interviews with principals, teachers, and school committees, as well as documentation of facility inventories and teacher training reports. The findings indicate that innovative management of facilities and infrastructure is implemented through technology-based needs planning, optimization of digital device utilization including smart classrooms, interactive projectors, and internet networks, as well as the development of a learning environment that adapts to technological advancements. The principal acts as a transformational leader and innovator by integrating technology into the learning process and involving teachers and educational staff in collaborative management. The implementation of this innovative management has successfully enhanced students' learning motivation, the effectiveness of online learning, teachers' digital competencies through continuous training programs such as Google Classroom, Canva, and Kahoot, as well as strengthening community participation in facility maintenance. Therefore, innovative management of facilities and infrastructure serves as a strategic factor in improving the quality of digital learning in Islamic elementary schools while maintaining religious values.

Keywords: *Innovative Management, Facilities and Infrastructure, Digital Learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen inovatif sarana dan prasarana sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran digital di MI Ma'arif NU 01 Pandansari. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru, dan komite sekolah, serta dokumentasi berupa inventaris fasilitas dan laporan pelatihan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen inovatif sarana dan prasarana diterapkan melalui perencanaan kebutuhan berbasis teknologi, optimalisasi penggunaan perangkat digital termasuk smart classroom, proyektor interaktif, dan jaringan internet, serta pengembangan lingkungan belajar yang adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi. Kepala madrasah berperan sebagai pemimpin transformasional dan inovator dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran dengan melibatkan guru dan tenaga kependidikan dalam pengelolaan yang kolaboratif. Implementasi manajemen inovatif ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, efektivitas pembelajaran daring, kompetensi digital guru melalui pelatihan berkelanjutan seperti Google Classroom, Canva, dan Kahoot, serta memperkuat partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan fasilitas. Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana yang inovatif menjadi faktor strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran digital di madrasah dasar dengan tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman.

Kata Kunci: Manajemen Inovatif, Sarana Dan Prasarana, Pembelajaran Digital

Copyright: © 2026. The Author(s).

A. Pendahuluan

Indonesia, Perkembangan teknologi digital menuntut lembaga pendidikan dasar, termasuk madrasah ibtidaiyah, untuk beradaptasi terhadap sistem pembelajaran berbasis teknologi. Madrasah Ibtidaiyah juga menghadapi tantangan besar baik dalam hal penyampaian materi pembelajaran maupun dalam upaya membekali siswa dengan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman.¹ Transformasi digital dalam dunia pendidikan tidak hanya mencakup penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup perubahan dalam manajemen, strategi pembelajaran, serta pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Namun demikian, sebagian besar lembaga pendidikan Islam masih menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan sarana dan prasarana digital, baik dari aspek perencanaan, pengadaan, maupun pemanfaatannya secara optimal.

Kondisi ini berdampak pada rendahnya kualitas proses pembelajaran di era transformasi teknologi, di mana kemampuan guru dan siswa dalam mengakses serta mengelola sumber belajar digital masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan manajemen inovatif dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran digital di madrasah ibtidaiyah. Penelitian-penelitian terdahulu umumnya membahas manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam konteks yang bersifat umum, seperti perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan evaluasi fasilitas sekolah. Namun, kajian mengenai inovasi manajemen sarana dan prasarana digital yang dilakukan secara kolaboratif di lingkungan madrasah berbasis Islam masih relatif terbatas.²

Manajemen inovatif yang menekankan kolaborasi antar-pemangku kepentingan, optimalisasi pemanfaatan sarana-prasarana digital, serta pelatihan profesional berkelanjutan terbukti efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran digital di lembaga pendidikan dasar.³ Studi-studi terdahulu menunjukkan bahwa pola kolaboratif memperkaya strategi pembelajaran digital dan mempercepat adopsi teknologi di sekolah.⁴ Selanjutnya, optimalisasi manajemen sarana dan prasarana berbasis teknologi meningkatkan ketersediaan dan kesiapan fasilitas sehingga proses belajar daring atau *hybrid* menjadi lebih andal dan terukur.⁵

¹ Salsabilah, Nanda, dan Khairiah, "Transformasi Digital dalam Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2025): 45–58, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpi/article/view/2345>.

² Zainur Arifin dan Sani Rahmawati, "Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana sebagai Penunjang Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren," *Jurnal Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 218–31, <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/dirasat/article/view/3117>.

³ S Suyono et al., "Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Optimalisasi Manajemen Sarana Prasarana Berbasis Teknologi," *JAMSI - Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 3 (2025): 1245–56, <https://jamsi.jurnal-id.com/index.php/jamsi/article/download/2003/1104/11084>.

⁴ Novia Fitri dan Kinkin Siti Sa, "Kolaborasi dalam Pembelajaran Digital di Madrasah," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 11, no. 2 (2024): 89–102, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jtp/article/view/4521>.

⁵ Reza Ade Pribadi, "Optimalisasi Sarana Digital dalam Pembelajaran: Studi di Madrasah," *Jurnal Pedagogik* 9, no. 1 (2023): 67–79, <https://ejournal.unmuha.ac.id/index.php/pedagogik/article/download/1752/1077>.

MI Ma'arif NU 01 Pandansari merepresentasikan praktik pengelolaan pendidikan Islam yang adaptif terhadap tuntutan transformasi digital melalui penerapan manajemen sarana dan prasarana yang bersifat inovatif dan kolaboratif. Integrasi teknologi pembelajaran di madrasah ini tidak berlangsung secara parsial, melainkan dibangun melalui sinergi kelembagaan antara kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan dalam perencanaan, pemanfaatan, serta pemeliharaan fasilitas digital. Pola pengelolaan tersebut tidak hanya berdampak pada peningkatan efisiensi penggunaan sarana pembelajaran, tetapi juga membentuk budaya digital yang mendorong efektivitas dan kualitas proses belajar-mengajar di lingkungan madrasah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam penerapan manajemen inovatif sarana dan prasarana sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran digital di MI Ma'arif NU 01 Pandansari. Fokus kajian diarahkan pada strategi manajerial kepala madrasah serta keterlibatan tenaga pendidik dalam mengelola fasilitas berbasis teknologi secara kreatif, partisipatif, dan berkelanjutan guna menunjang efektivitas pembelajaran. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pengungkapan model manajemen sarana dan prasarana digital di madrasah ibtidaiyah yang mengintegrasikan kepemimpinan transformasional, penguatan kompetensi digital guru, dan budaya kolaboratif kelembagaan, yang hingga kini masih relatif terbatas dikaji dalam konteks pendidikan Islam dasar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam yang responsif terhadap dinamika teknologi informasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam praktik manajemen inovatif di MI Ma'arif NU 01 Pandansari. Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena kompleks dalam konteks nyata dengan fokus pada makna dan konteks lokal.⁶ Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru, dan komite sekolah, observasi partisipatif terhadap pelaksanaan pembelajaran digital dan pengelolaan fasilitas, serta studi dokumen berupa rencana kerja, inventaris, dan laporan pelatihan.

Tabel 1 Profil Subjek/Informan Penelitian

No	Informan	Kode	Teknik Pengumpulan Data	Fokus Informasi
1	Kepala Madrasah	KM	Wawancara, Observasi	Kebijakan, visi, dan pengambilan keputusan
2	Guru Kelas (Inovator)	G1	Wawancara, Dokumentasi	Implementasi di kelas dan penggunaan platform

⁶ Robert K. Yin, *Case Study Research and Applications: Design and Methods*, 6th ed. (Los Angeles: SAGE Publications, 2018), hlm. 15–18.

3	Guru Mata Pelajaran	G2	Wawancara	Efektivitas media digital pada materi spesifik
4	Ketua Komite Madrasah	KS	Wawancara	Dukungan pendanaan dan persetujuan wali murid
5	Pengurus Paguyuban	WM	Wawancara	Partisipasi aktif dan pemeliharaan swadaya

Sumber: diolah peneliti, 2025

Lokasi penelitian berada di MI Ma'arif NU 01 Pandansari yang merupakan madrasah yang sudah berusia 60 tahun dan berdiri sejak tahun 1965 dengan jumlah guru sebagai pengajar rutin di madrasah tersebut sebanyak 13 orang dan memiliki rombel kelas sebanyak 12 rombel dengan jumlah siswa pada tahun sekarang berjumlah 243 siswa. Madrasah senantiasa bekerja sama dengan komite dan juga orang tua yang terwadahi dalam paguyuban wali murid dan memiliki kegiatan rutin ditingkatkan paguyuban kelas maupun paguyuban walimurid keseluruhan. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik manajemen inovatif sarana dan prasarana di MI Ma'arif NU 01 Pandansari. Wawancara mendalam dilakukan dengan kepala madrasah sebagai informan kunci untuk menggali informasi terkait strategi pengelolaan fasilitas digital, kebijakan pengembangan infrastruktur, serta upaya peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan berbasis teknologi.

Observasi langsung dilakukan terhadap proses manajemen fasilitas digital, termasuk penggunaan perangkat seperti TV digital, LCD proyektor, jaringan internet, dan sistem pendukung pembelajaran daring di lingkungan madrasah. Peneliti juga mengumpulkan dokumen administratif dan laporan inventaris sarana-prasarana, seperti data kepemilikan perangkat teknologi dan catatan kegiatan pelatihan guru yang meliputi program Sistem Informasi Pintar (Si Pintar) Kementerian Agama RI serta kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) di tingkat kabupaten maupun kecamatan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁷ Tahap reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar lebih mudah dipahami. Selanjutnya, pada tahap penyajian data, informasi yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau bagan yang menggambarkan hubungan antar temuan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan

⁷ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2020), hlm. 31–33.

verifikasi, di mana peneliti menafsirkan makna data untuk menjawab rumusan masalah secara komprehensif.⁸

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kepemimpinan Visioner dan Manajemen Inovatif Sarana Digital dalam Pembelajaran Madrasah

Kepala MI Ma'arif NU 01 Pandansari menunjukkan kepemimpinan yang visioner dengan berhasil mengoptimalkan berbagai fasilitas digital seperti smart classroom, proyektor interaktif, dan jaringan internet untuk mendukung implementasi pembelajaran berbasis teknologi. Melalui kebijakan manajemen inovatif, fasilitas tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu belajar, tetapi juga sebagai media penguatan kompetensi digital guru dan siswa. Inovasi ini memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang interaktif, kolaboratif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan.⁹

Penerapan smart classroom membantu guru memanfaatkan aplikasi pembelajaran digital secara efektif dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu, dukungan infrastruktur jaringan internet yang stabil memungkinkan madrasah mengakses berbagai sumber belajar daring serta menjalankan sistem administrasi berbasis digital. Strategi ini sejalan dengan temuan bahwa pengelolaan fasilitas digital yang efektif berperan penting dalam membangun budaya literasi digital di sekolah Islam.¹⁰

Inovasi dalam penerapan teknologi pembelajaran digital di MI Ma'arif NU 01 Pandansari terbukti mampu meningkatkan interaktivitas proses belajar dan memperkuat keterlibatan siswa secara digital. Melalui pemanfaatan perangkat seperti smart classroom, proyektor interaktif, serta platform pembelajaran daring, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga berperan aktif dalam kegiatan belajar yang kolaboratif dan partisipatif. Penerapan model pembelajaran digital memungkinkan siswa untuk mengakses sumber belajar yang lebih luas, berinteraksi secara real time dengan guru dan rekan sekelas, serta mengembangkan keterampilan literasi digital yang esensial di era modern.¹¹

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Interpretif, dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 125–128.

⁹ Dewi Rahmawati dan Maulana Isnaini, "Manajemen Sarana dan Prasarana Digital untuk Meningkatkan Literasi Teknologi di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 13, no. 1 (2023): 45–58, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/alidarah/article/view/22154>.

¹⁰ Ahmad Hidayat dan Muhammad Fathurrohman, "Peran Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Pembelajaran Berbasis Teknologi di Era Digital," *Jurnal Tarbawi: Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2022): 155–67, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/tarbawi/article/view/4517>.

¹¹ Ayu Retno Lestari dan Dwi Wibowo, "Pengaruh Penggunaan Media Digital Interaktif terhadap Motivasi dan Partisipasi Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 9, no. 2 (2022): 120–32, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/jpdi/article/view/5121>.

Guru dan siswa di MI Ma'arif NU 01 Pandansari merasakan peningkatan signifikan dalam efektivitas dan motivasi belajar setelah penerapan media digital yang interaktif dan partisipatif. Penggunaan perangkat seperti smart classroom, proyektor interaktif, dan platform pembelajaran daring membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan kontekstual. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga dapat berpartisipasi langsung dalam kegiatan belajar melalui simulasi digital, kuis interaktif, serta diskusi virtual yang mendorong kolaborasi dan kreativitas.

Proses pengadaan dan pemeliharaan sarana di MI Ma'arif NU 01 Pandansari dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, komite sekolah, dan masyarakat. Kolaborasi ini mencerminkan prinsip partisipatif dan transparan dalam manajemen pendidikan, di mana setiap unsur memiliki tanggung jawab bersama dalam memastikan keberlanjutan dan optimalisasi penggunaan fasilitas pendidikan. Guru berperan dalam mengidentifikasi kebutuhan sarana pembelajaran, sementara komite sekolah membantu dalam aspek pengawasan dan alokasi sumber daya, serta masyarakat turut berkontribusi melalui dukungan moral maupun material.¹²

Tabel 2 Inventarisasi Sarana Digital MI Ma'arif NU 01 Pandansari

Kategori Fasilitas	Jenis Perangkat/Sistem	Status Ketersediaan	Pemanfaatan Utama
Inti Pembelajaran	Smart TV 55-65 Inch	Tersedia di tiap kelas	Presentasi interaktif dan media audiovisual
Infrastruktur	Jaringan WiFi High Speed	Tercover seluruh area	Akses Cloud, LMS, dan administrasi online
Visualisasi	Proyektor & Layar	Tersedia di ruang khusus	Nobar pendidikan dan presentasi besar
Platform LMS	Google Classroom	Terintegrasi penuh	Distribusi tugas dan materi tanpa kertas
Administrasi	Aplikasi Si Pintar	Digunakan seluruh guru	Pelaporan kinerja dan manajemen database
Kreativitas	Studio Mini/ <i>Green Screen</i>	Ruang Multimedia	Pembuatan konten video pembelajaran guru

Berdasarkan inventarisasi sarana digital sebagaimana disajikan pada Tabel 2, MI Ma'arif NU 01 Pandansari telah membangun ekosistem pembelajaran digital yang relatif lengkap, terintegrasi, dan berkelanjutan. Ketersediaan fasilitas inti pembelajaran, infrastruktur jaringan, platform pembelajaran daring, serta sistem administrasi digital menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran tidak dijalankan secara sporadis, melainkan melalui perencanaan manajerial yang sistematis dan visioner. Secara teoretis, kondisi ini sejalan dengan konsep manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang menekankan

¹² Agung Sutrisno dan Nurul Fadilah, "Manajemen Sarana dan Prasarana Berbasis Partisipatif di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 12, no. 2 (2022): 155–68, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/alidarah/article/view/20028>.

keterpaduan antara perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan fasilitas sebagai prasyarat utama terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.¹³

Selain itu, pemanfaatan teknologi digital sebagai medium pembelajaran mencerminkan pendekatan *technology-supported learning environment*, di mana teknologi tidak sekadar berfungsi sebagai alat bantu, tetapi menjadi katalisator dalam meningkatkan interaktivitas, kolaborasi, dan keterlibatan belajar siswa.¹⁴ Dalam konteks pedagogik, integrasi teknologi yang dikelola secara strategis juga selaras dengan kerangka *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* yang menekankan pentingnya sinergi antara penguasaan materi, strategi pembelajaran, dan teknologi. Dengan demikian, optimalisasi sarana digital yang dikelola secara kolaboratif tidak hanya berkontribusi pada efisiensi pembelajaran, tetapi juga memperkuat pengembangan literasi digital serta kesiapan peserta didik menghadapi tuntutan pembelajaran abad ke-21 dalam konteks pendidikan Islam.

2. Kolaborasi *Stakeholder* dan Penguatan Kompetensi Digital Guru sebagai Pilar Mutu Pembelajaran

Kolaborasi antara guru, komite sekolah, dan masyarakat dalam pengelolaan sarana dan prasarana di MI Ma'arif NU 01 Pandansari tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan fasilitas pendidikan, tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama terhadap keberlangsungan fasilitas sekolah. Ketika seluruh pihak dilibatkan secara aktif dalam proses perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan, muncul kesadaran kolektif bahwa sarana pendidikan merupakan aset bersama yang harus dijaga dan dimanfaatkan secara optimal.¹⁵

Tabel 3 Peran *Stakeholder* dalam Manajemen Sarana Berbasis Partisipatif

Stakeholder	Kontribusi dalam Manajemen Sarana	Dampak pada Mutu
Kepala Madrasah	Lobi kemitraan dan alokasi dana inovasi	Kepastian anggaran sarana baru
Guru	Pemeliharaan harian dan laporan kerusakan	Keawet perangkat teknologi
Komite & Wali	Pendanaan swadaya (infaq sarana)	Percepatan pengadaan alat canggih
Siswa	Pengguna bertanggung jawab	Lingkungan belajar yang modern
Masyarakat	Pendampingan konten lokal/keislaman	Relevansi materi digital dengan nilai NU

Guru di MI Ma'arif NU 01 Pandansari secara rutin mengikuti pelatihan penggunaan perangkat dan aplikasi pembelajaran digital seperti Google Classroom, Canva, dan

¹³ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

¹⁴ Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E., *Instructional Media and Technologies for Learning*, New Jersey: Pearson Education, 2005.

¹⁵ Dwi Kurniawati dan Nur Rahma, "Kolaborasi Sekolah dan Masyarakat dalam Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan Islam," *Jurnal Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 12, no. 2 (2022): 210–22, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/alidarrah/article/view/20029>.

Kahoot untuk meningkatkan kompetensi pedagogik mereka di era digital. Kegiatan pelatihan ini tidak hanya berfokus pada kemampuan teknis, tetapi juga pada strategi pedagogis yang mendukung pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berbasis teknologi. Melalui pelatihan tersebut, guru mampu merancang materi pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, serta sesuai dengan karakteristik peserta didik abad ke-21.¹⁶

Tabel 4 Matriks Program Pelatihan Kompetensi Digital Guru

Periode	Nama Pelatihan	Fokus Materi	Luaran (Output)
Semester 1	Workshop Canva Education	Desain grafis & presentasi	Modul ajar visual dan poster edukatif
Semester 1	Optimalisasi Google Suite	Manajemen kelas daring	Arsip tugas digital yang terorganisir
Semester 2	Pelatihan Gamifikasi	Kahoot, Quizziz, Wordwall	Alat evaluasi yang menyenangkan bagi siswa
Semester 2	Video Editing Dasar	CapCut & Kinemaster	Video penjelasan materi di YouTube Madrasah

Peningkatan kompetensi digital guru memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan mereka dalam merancang pembelajaran yang interaktif, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Dengan penguasaan teknologi pendidikan yang lebih baik, guru mampu memanfaatkan berbagai aplikasi digital dan platform pembelajaran daring untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, kolaboratif, dan bermakna.¹⁷

Temuan penelitian menunjukkan bahwa inovasi manajerial merupakan faktor kunci keberhasilan transformasi madrasah menuju pembelajaran digital yang bermutu. Kepala madrasah berperan penting dalam mengembangkan kebijakan, strategi, dan budaya organisasi yang mendukung integrasi teknologi pendidikan secara sistematis dan berkelanjutan. Melalui kepemimpinan yang visioner, madrasah mampu menciptakan lingkungan belajar yang adaptif terhadap perubahan serta memanfaatkan sarana-prasarana digital secara optimal.

Inovasi manajerial juga terlihat dalam kemampuan pihak sekolah mengelola sumber daya manusia, membangun kolaborasi dengan komunitas pendidikan, serta mengembangkan pelatihan guru berbasis teknologi. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa kepemimpinan inovatif dan manajemen strategis di madrasah berperan signifikan

¹⁶ Eka Kurniawati dan Nina Sari, "Pelatihan Guru dalam Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Meningkatkan Literasi Digital," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2022): 88–101, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jtp/article/view/4398>.

¹⁷ Putri Astuti dan Wahyu Prasetyo, "Pengaruh Kompetensi Digital Guru terhadap Inovasi Pembelajaran di Sekolah Dasar," *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran (JTTP)* 9, no. 1 (2022): 34–45, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jtpp/article/view/44201>.

dalam peningkatan kualitas pembelajaran berbasis teknologi.¹⁸ Oleh karena itu, keberhasilan transformasi digital madrasah tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh sejauh mana manajemen mampu berinovasi dalam memanfaatkannya secara efektif dan berkelanjutan.

Pelibatan seluruh pemangku kepentingan dalam pengelolaan fasilitas pendidikan di MI Ma'arif NU 01 Pandansari mencerminkan penerapan prinsip school-based management yang menekankan pada partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Melalui pendekatan ini, guru, komite sekolah, orang tua, dan masyarakat turut berperan aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pengelolaan sarana dan prasarana. Kolaborasi tersebut tidak hanya memperkuat rasa memiliki terhadap fasilitas sekolah, tetapi juga meningkatkan tanggung jawab sosial dalam menjaga keberlanjutan dan efektivitas penggunaannya.¹⁹ Kepala madrasah berperan sebagai transformational leader yang memiliki kemampuan untuk menggerakkan inovasi, mengarahkan penggunaan teknologi, serta membangun budaya digital di lingkungan sekolah. Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan transformasional tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga pada upaya menginspirasi guru dan peserta didik agar siap beradaptasi dengan perubahan zaman.²⁰

Manajemen inovatif sarana dan prasarana di madrasah mencerminkan semangat ijtihad manajerial dalam pendidikan Islam, yaitu kemampuan untuk beradaptasi terhadap perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai spiritualitas dan moral keislaman. Dalam konteks ini, inovasi tidak hanya dimaknai sebagai penerapan teknologi modern, tetapi juga sebagai proses reflektif untuk menemukan strategi pengelolaan yang efektif, efisien, dan tetap berpijak pada prinsip-prinsip syariah.²¹ Temuan penelitian ini melengkapi hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas digital berbasis kolaborasi dan pelatihan guru memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran di lembaga pendidikan Islam. Kolaborasi antara kepala

¹⁸ Hadi Sutarto dan Darmansyah, "Kepemimpinan Inovatif Kepala Madrasah dalam Menghadapi Transformasi Digital Pendidikan," *Jurnal Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 12, no. 2 (2022): 115–28, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/alidarah/article/view/17741>.

¹⁹ Hani Mustaghfiroh dan Evi Yuliani, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 12, no. 1 (2022): 55–67, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/alidarah/article/view/17732>.

²⁰ Adi Wibowo dan Siti Hidayati, "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Menghadapi Era Digitalisasi Pendidikan," *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia* 13, no. 1 (2022): 67–79, <https://ejournal.upi.edu/index.php/japi/article/view/49725>.

²¹ Abuddin Nata, "Ijtihad Manajerial dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Era Digital," *Jurnal Al-Ta'dib: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2021): 155–68, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/altadib/article/view/5412>.

madrasah, guru, dan masyarakat dalam pengelolaan sarana digital menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan partisipatif.²²

Secara teoretis, penelitian ini memperluas pemahaman tentang konsep manajemen inovatif dalam konteks madrasah dengan menyoroti bagaimana kreativitas, kolaborasi, dan adaptasi teknologi dapat diintegrasikan dalam pengelolaan sarana-prasarana pendidikan Islam. Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual terhadap teori manajemen pendidikan modern dengan menegaskan pentingnya pendekatan berbasis inovasi dalam meningkatkan efektivitas dan mutu pembelajaran di era digital. Sementara secara praktis, penelitian ini menghadirkan model manajemen inovatif yang dapat Direplikasi di berbagai lembaga pendidikan Islam lainnya.

D. Kesimpulan

Penelitian Manajemen inovatif sarana dan prasarana di MI Ma'arif NU 01 Pandansari terbukti menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran digital di lingkungan madrasah. Melalui optimalisasi fasilitas pembelajaran berbasis teknologi, kolaborasi aktif antara kepala madrasah, guru, komite sekolah, serta masyarakat, dan pelatihan guru yang dilakukan secara berkelanjutan, madrasah ini mampu membangun sistem pembelajaran yang efektif, interaktif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan. Praktik manajemen ini menunjukkan bahwa inovasi dalam pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya berfungsi sebagai dukungan teknis, tetapi juga sebagai strategi transformasi budaya belajar di madrasah berbasis Islam. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan kolaboratif dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan digitalisasi pendidikan, serta memberikan model manajemen yang dapat dijadikan acuan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya untuk memperkuat mutu pembelajaran di era teknologi.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan teori manajemen pendidikan Islam berbasis inovasi digital, yang menekankan integrasi antara nilai efisiensi, partisipasi, dan keberlanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip inovatif dalam pengelolaan sarana dan prasarana madrasah tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran digital, tetapi juga memperkuat nilai-nilai kolaboratif dan tanggung jawab sosial dalam lingkungan pendidikan Islam. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar lembaga pendidikan Islam lainnya mulai mengadopsi pendekatan manajemen inovatif berbasis kolaborasi dan teknologi dalam pengelolaan sarana-prasarana pendidikan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran digital, tetapi juga membangun

²² Ahmad Munif, "Kolaborasi dan Inovasi dalam Pengelolaan Fasilitas Digital di Madrasah untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Islam (JPI)* 11, no. 2 (2022): 145–60, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/jpi/article/view/5549>.

budaya kerja yang partisipatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan. Lembaga pendidikan Islam perlu memprioritaskan pelatihan berkelanjutan bagi guru, investasi infrastruktur digital, serta membangun jejaring kolaboratif dengan pemerintah, industri, dan masyarakat.

Referensi

- Arifin, Zainur, dan Sani Rahmawati. "Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana sebagai Penunjang Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren." *Jurnal Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 218–31. <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/dirasat/article/view/3117>.
- Astuti, Putri, dan Wahyu Prasetyo. "Pengaruh Kompetensi Digital Guru terhadap Inovasi Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran (JTTP)* 9, no. 1 (2022): 34–45. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jtpp/article/view/44201>.
- Fitri, Novia, dan Kinkin Siti Sa. "Kolaborasi dalam Pembelajaran Digital di Madrasah." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 11, no. 2 (2024): 89–102. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jtp/article/view/4521>.
- Hidayat, Ahmad, dan Muhammad Fathurrohman. "Peran Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Pembelajaran Berbasis Teknologi di Era Digital." *Jurnal Tarbawi: Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2022): 155–67. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/tarbawi/article/view/4517>.
- Kurniawati, Dwi, dan Nur Rahma. "Kolaborasi Sekolah dan Masyarakat dalam Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan Islam." *Jurnal Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 12, no. 2 (2022): 210–22. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/alidarah/article/view/20029>.
- Kurniawati, Eka, dan Nina Sari. "Pelatihan Guru dalam Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Meningkatkan Literasi Digital." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2022): 88–101. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jtp/article/view/4398>.
- Lestari, Ayu Retno, dan Dwi Wibowo. "Pengaruh Penggunaan Media Digital Interaktif terhadap Motivasi dan Partisipasi Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 9, no. 2 (2022): 120–32. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/jpdi/article/view/5121>.
- Munif, Ahmad. "Kolaborasi dan Inovasi dalam Pengelolaan Fasilitas Digital di Madrasah untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Islam (JPI)* 11, no. 2 (2022): 145–60. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/jpi/article/view/5549>.
- Mustaghfiroh, Hani, dan Evi Yuliani. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 12, no. 1 (2022): 55–67. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/alidarah/article/view/17732>.
- Nata, Abuddin. "Ijtihad Manajerial dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Era Digital." *Jurnal Al-Ta'dib: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 14, no. 2 (2021): 155–68. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/altadib/article/view/5412>.
- Pribadi, Reza Ade. "Optimalisasi Sarana Digital dalam Pembelajaran: Studi di Madrasah." *Jurnal Pedagogik* 9, no. 1 (2023): 67–79. <https://ejournal.unmuha.ac.id/index.php/pedagogik/article/download/1752/1077>.
- Rahmawati, Dewi, dan Maulana Isnaini. "Manajemen Sarana dan Prasarana Digital untuk Meningkatkan Literasi Teknologi di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 13, no. 1 (2023): 45–58. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/alidarah/article/view/22154>.
- Salsabilah, Nanda, dan Khairiah. "Transformasi Digital dalam Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2025): 45–58. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpi/article/view/2345>.
- Sutarto, Hadi, dan Darmansyah. "Kepemimpinan Inovatif Kepala Madrasah dalam Menghadapi

- Transformasi Digital Pendidikan.” *Jurnal Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 12, no. 2 (2022): 115–28. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/alidarah/article/view/17741>.
- Sutrisno, Agung, dan Nurul Fadilah. “Manajemen Sarana dan Prasarana Berbasis Partisipatif di Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 12, no. 2 (2022): 155–68. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/alidarah/article/view/20028>.
- Suyono, S, A N Triyani, C Camelia, dan N W Purba. “Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Optimalisasi Manajemen Sarana Prasarana Berbasis Teknologi.” *JAMSI - Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 3 (2025): 1245–56. <https://jamsi.jurnal-id.com/index.php/jamsi/article/download/2003/1104/11084>.
- Wibowo, Adi, dan Siti Hidayati. “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Menghadapi Era Digitalisasi Pendidikan.” *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia* 13, no. 1 (2022): 67–79. <https://ejournal.upi.edu/index.php/japi/article/view/49725>.